

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Purbo Wanti (2012) melakukan penelitian mengenai Kemampuan Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Rasio Piutang untuk Mempengaruhi Arus Kas Masa Mendatang Pada Perusahaan *Food And Beverage* di BEI. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, meliputi laporan laba rugi dan laporan arus kas, dan data total aset dari seluruh perusahaan non finansial yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI. Sampel yang digunakan perusahaan *Food and Beverage* tahun 2007 sampai tahun 2010 sebanyak 14 perusahaan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik regresi linier berganda. Variabel bebas yang digunakan adalah laba bersih, arus kas operasi dan rasio piutang, sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah arus kas masa mendatang.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa laba bersih, arus kas operasi, rasio piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang. Berarti arus kas operasi memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa mendatang karena sebagian laba digunakan sebagai modal dan sebagian lagi akan diberikan kepada *stakeholder* dalam bentuk dividen. Sedangkan arus kas operasi memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa mendatang dihasilkan dari aktivitas operasi yang digunakan untuk memenuhi kegiatan operasi perusahaan dengan membayarkan dividen dan melakukan investasi baru sehingga dari aktivitas arus kas operasi ini bisa menghasilkan keuntungan dalam arus kas masa mendatang.

Penelitian mengenai Prediksi Laba dan Arus Kas Masa Mendatang Pada Perusahaan Perbankan. Penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Prajanto, 2016). Data yang digunakan adalah data sekunder. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba dan arus kas pada periode sebelumnya (tahun $t-1$). Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah laba dan arus kas pada periode pengamatan (tahun t). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan di bidang perbankan *go publik* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampelnya perusahaan bidang perbankan *go publik* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 dan 2014. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Hasil penelitiannya Laba dalam suatu periode dapat digunakan untuk memprediksi Laba dimasa mendatang. Sedangkan Arus Kas Operasi tidak dapat memprediksi laba dimasa yang akan datang. Namun Laba dan Arus Kas Operasi dapat memprediksi Arus Kas Operasi di masa yang akan datang.

Penelitian mengenai Kemampuan *Prediktif Earnings* Dan Arus Kas Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan. Penelitian yang dilakukan oleh (Dahler & Febrianto, 2006). Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data laba sebelum pos-pos luar biasa dan arus kas operasi perusahaan dari laporan keuangan yang meliputi laporan laba rugi dan laporan arus kas. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas operasi tahun berjalan dan laba bersih sebelum pos-pos luar biasa tahun berjalan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah arus kas dari aktivitas operasi perusahaan setelah tahun amatan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan *non finansial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampelnya perusahaan *non finansial* yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2004. Teknik Analisis yang digunakan adalah Teknik *purposive sampling* dan akan di kategorikan menjadi laba positif dan laba negatif. Hasil penelitiannya bahwa arus kas operasi pada tahun berjalan memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan laba dalam memprediksi arus kas operasi masa depan untuk perusahaan berlaba positif maupun berlaba negatif.

Nany (2013) melakukan penelitian mengenai Analisis Kemampuan Prediksi Arus Kas Operasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Variabel bebas yang digunakan adalah arus kas operasi sedangkan variabel terikat yang digunakan arus kas operasi masa depan. Metode yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki kemampuan dalam memprediksi satu tahun ke depan dalam enam sektor industri, yaitu pertanian, pertambangan, industri barang dan konsumsi, property dan real estate, transportasi dan infrastruktur serta perdagangan jasa. Hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak memiliki kemampuan prediksi satu tahun ke depan dalam tiga sektor industri, yaitu industri dasar dan kimia, aneka industri dan keuangan.

Menurut Laksmi dan Ratnadi, (2014) dalam penelitiannya tentang Analisa Kemampuan Laba Dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan. Analisis data menggunakan metode analisis berganda. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini antara lain laba bersih, arus kas operasi, Sedangkan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas operasi masa depan. Metode yang digunakan adalah Teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa arus kas operasi pada tahun berjalan memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan laba dalam memprediksi arus kas operasi masa depan untuk perusahaan berlabanya positif maupun berlabanya negatif.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan tentang peran manajer yang lebih menguasai informasi laporan keuangan tentang prospek perusahaan ke depan. Peran manajer lebih mendalam mengetahui informasi akuntansi dari pada para investor. Informasi laporan keuangan merupakan gambaran, catatan atau keterangan yang menyajikan tentang keadaan masa lalu, saat ini dan keadaan masa depan bagi keberhasilan suatu perusahaan dalam mendapatkan profit. Informasi yang akurat, tepat waktu dan lengkap akan dijadikan acuan bagi para investor dan kreditur yang tentunya akan digunakan sebagai alat analisis untuk mengambil suatu keputusan investasi. Berdasarkan teori sinyal, jika manajer menginginkan perusahaan yang dikelolanya mengalami tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dari pada sebelumnya, maka mereka akan memberikan sinyal kepada investor melalui laporan keuangan.

Signalling Theory menjelaskan adanya keinginan manajer dalam memberikan sinyal-sinyal untuk mengharapkan profit, jika investor mempercayai adanya sinyal yang diberikan oleh manajer sehingga para investor tertarik maka saham akan mengalami kenaikan dan jika saham bertambah manajer yang berhasil membuat para investor dan kreditur percaya. Pada dasarnya Teori Sinyal ini menjelaskan motivasi

perusahaan dalam memberikan informasi akuntansi dari laporan keuangan untuk dipublikasikan kepada pada pihak-pihak yang berkepentingan. *Signalling Theory* ini dapat mendorong manajemen dalam menyajikan laporan laba bersih yang dapat mencerminkan laba sesungguhnya. Teori sinyal ini menjelaskan bagaimana sinyal-sinyal mengalami keberhasilan atau kegagalan manajemen yang disampaikan kepada *stakeholder*. Penyampaian laporan keuangan akan menghasilkan sinyal, yang berarti bahwa manajemen telah melaksanakan tugasnya.

Menurut PSAK No.2 dividen yang dibayarkan termasuk klasifikasi sebagai arus kas pendanaan karena merupakan biaya perolehan sumber daya keuangan. Sebagai alternatif, dividen yang dibayar dapat diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi dengan membantu para pengguna laporan dalam menilai kemampuan entitas membayar dividen dari arus kas operasi.

2.2.2. Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Herry,2016 : 2) Pengertian laporan keuangan (*financial statements*) adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk menginformasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran informasi yang berguna bagi pemakai keuangan dalam pengambilan keputusan karena sangat berguna bagi investor dan kreditor. Pemakai laporan keuangan akan membandingkan, meramalkan arus kas serta menilai dampak yang telah diambil dalam pengambilan keputusan.

Pemakai informasi akuntansi dikelompokkan ke dalam dua macam yaitu pemakai internal dan pemakai eksternal. Yang termasuk dalam kategori pengguna internal sebagai berikut :

1. Direktur dan Manajer Keuangan

Direktur dan manajer keuangan melakukan tugasnya sebagai penanggung jawab dalam mengatasi pembayaran atau pelunasan utangnya secara tepat kepada para kreditur. Mereka membutuhkan informasi akuntansi mengenai besarnya uang kas pada saat jatuh tempo pembayaran.

2. Direktur Operasional dan Manajer Pemasaran

Direktur operasional dan manajer pemasaran melakukan tugasnya sebagai pendistribusian produk maupun aktivitas pemasaran sehingga mereka membutuhkan informasi akuntansi mengenai besarnya penjualan.

3. Manajer dan Supervisor Produksi

Manajer dan supervisor produksi membutuhkan informasi akuntansi biaya dan mempunyai tanggung jawab dalam menetapkan harga jual.

Sedangkan yang termasuk dalam kategori pengguna eksternal sebagai berikut :

1. Investor (Penanam Modal)

Investor adalah pihak yang sangat berkepentingan dalam pendanaan perusahaan. Para investor menggunakan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan. Investor dapat menentukan pilihan dalam berinvestasi melalui laporan keuangan apakah menguntungkan atau tidak.

2. Kreditur

Kreditur menggunakan informasi akuntansi dengan mengevaluasi besar tingkat resiko dari pemberian kredit atas pinjaman uang. Kreditur dapat memperkecil resiko dengan mencari tahu seberapa tingkat benefitas dan likuiditas debitur melalui laporan keuangan.

3. Pemerintah

Pemerintah mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan karena perusahaan diwajibkan membayar pajak atas penghasilan pada satu periode.

4. Badan Pengawas Pasar Modal

Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) merupakan pihak yang berkepentingan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan tujuan melindungi investor.

Urutan laporan keuangan dalam (Herry, 2016 : 3) berdasarkan proses penyajiannya sebagai berikut :

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi yang merupakan informasi dari hasil kinerja manajemen atau hasil operasional perusahaan yang merupakan hasil dari pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan kerugian.

2. Laporan Ekuitas Pemilik

Laporan ekuitas pemilik disebut juga dengan laporan perubahan modal. Laporan ekuitas pemilik adalah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan dalam satu periode.

3. Neraca

Laporan yang menyajikan posisi aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan dari laporan ini tidak lain adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan keluar masuknya aktivitas perusahaan, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan dalam kurun waktu satu periode. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan / penurunan bersih dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

Aktivitas dalam suatu perusahaan memiliki tiga macam aktivitas bisnis, antara lain sebagai berikut :

1. Aktivitas Operasi

Arus kas operasi ini melaporkan aktivitas yang menghasilkan pendapatan pokok. Aktivitas operasi ini dapat menghasilkan pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba bersih merupakan hasil dari akuntansi akrual. Aktivitas operasi merupakan aktivitas yang paling penting karena merefleksikan inti dari organisasi. Perusahaan yang berhasil tentunya akan menghasilkan sebagian besar kasnya dari aktivitas operasi.

2. Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi ini meningkatkan dan dan menurunkan aset tidak lancar yaitu aset tidak berwujud, Aktivitas investasi sangat penting bagi operasi perusahaan dalam

jangka menengah dan jangka panjang perusahaan. Sehingga menilai seberapa baik dalam melakukan investasi sumber daya dan menghasilkan laba dan arus kas masa depan.

3. Aktivitas Pendanaan / Pembiayaan

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas memperoleh kas dan membayar kepada investor serta kreditur. Aktivitas pendanaan meliputi menerbitkan saham,serta membayar dividen tunai. Aktivitas erat kaitannya dengan kewajiban tidak lancar dan ekuitas pemegang saham. Aktivitas tersebut membantu pemakai memprediksi terhadap arus kas masa depan.

2.2.3. Analisis Laporan Arus Kas

Menurut IAI laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi serta mengevaluasi perubahan aktiva, struktur keuangan. Tujuan utama laporan arus kas adalah untuk menyediakan informasi yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode (Murni Lestari, 2011). Sedangkan menurut IAI laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi serta mengevaluasi perubahan aktiva, struktur keuangan. Informasi arus kas erat kaitannya keluar masuknya kas sehingga informasinya berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas. Sehingga para pemakai laporan keuangan bisa membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan dalam bidang yang sama.

Menurut Horngren & Harrison (2013:173) laporan arus kas merupakan laporan informasi akuntansi yang utama yang dijadikan standar pedoman mengenai laporan keuangan.

Laporan arus kas memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Memprediksi arus kas masa depan

Prediktor yang paling baik dari segi waktu dan jumlah dalam memprediksi arus kas adalah penerimaan dan pengeluaran kas masa lalu. Laporan arus kas dapat melaporkan kemampuan entitas dalam pembayarannya. Jika pemegang saham menginginkan dividen atas investasinya dan kreditur meminta bunga serta pokok atas pinjamannya.

2. Mengevaluasi keputusan manajemen

Peluang dalam mendapatkan dana operasi dari investor dan kreditur bisa berubah. Sehingga kemampuan entitas sangat diperlukan. Hal itu juga meningkatkan komparabilitas diantara entitas yang berbeda karena dapat mengurangi dampak perlakuan akuntansi yang berbeda untuk transaksi dan peristiwa yang sama.

3. Menunjukkan hubungan antara laba bersih dan arus kas

Kinerja entitas dapat diukur dengan menggunakan akuntansi akrual. Menurut akuntansi akrual, transfer kas bukan merupakan hasil pendapatan. Maka sangatlah penting dalam memahami hubungan antara laba dan arus kas yang dihasilkan selama satu periode.

2.2.4. Pajak Penghasilan

Menurut PSAK No. 2 arus kas berkaitan dengan pajak penghasilan yang harus diungkapkan secara terpisah dan diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas operasi kecuali jika secara spesifik dapat diidentifikasi sebagai aktivitas pendanaan dan investasi.

Menurut PSAK No. 34 pajak penghasilan umumnya dikenakan atas transaksi yang menghasilkan arus kas yang diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, investasi, atau pendanaan dalam laporan arus kas. Pajak yang dibayarkan biasanya diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas operasi perusahaan.

2.2.5. Laba Bersih

Laba bersih adalah pendapatan bersih dari aktivitas operasi perusahaan maupun diluar aktivitas operasi perusahaan, selama satu periode setelah dikurangi pajak penghasilan.

Menurut Harahap (2004) mengenai lima ciri khas laba akuntansi yaitu :

1. Laba akuntansi menggunakan transaksi aktual
2. Laba akuntansi berhubungan dengan prestasi keuangan perusahaan selama satu periode
3. Pengukuran biaya dalam bentuk biaya historis.

Menurut Subramanyam (2010), laba bersih dan arus kas dapat digunakan dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan. Laba bersih dapat mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada para investor dan memberitahu laba yang akan ditahan dan yang akan dibagikan sebagai dividen.

2.2.6. Arus Kas Operasi

Arus kas adalah aktivitas operasi yang diperoleh dari aktivitas utama pendapatan perusahaan. Sedangkan arus kas operasi berasal dari transaksi atau peristiwa yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Menurut Setyowati (2015 : 247) Aktivitas arus kas operasi sangat penting bagi perusahaan karena aktivitas ini menggambarkan aliran arus kas dari transaksi yang mempengaruhi laba bersih.

Menurut PSAK No 2 (revisi 2007) tentang jumlah arus kas berasal dari aktivitas operasi yang dapat dijadikan indikator dalam menentukan hasil operasi perusahaan dalam menghasilkan arus kas uang digunakan dalam melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan serta membayar dividen. Informasi arus kas operasi ini termasuk historis karena berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Menurut (Herry 2016 : 90) Arus kas operasi terdiri dari dua metode yaitu metode langsung (*Direct Method*) dan metode tidak langsung (*Indirect Method*) antara lain sebagai berikut :

1. Metode tidak langsung (*Indirect Method*)

Metode tidak langsung ini melaporkan arus kas operasi dimulai dengan laba / rugi bersih menyesuaikan laba / rugi dengan pendapatan dan beban tidak melibatkan penerimaan atas pembayaran kas. Dengan menggunakan metode tidak langsung data yang diperlukan dalam melaporkan arus kas bersih dari aktivitas operasi dapat segera diperoleh tanpa di analisis terlebih dahulu.

Metode tidak langsung ini melaporkan arus kas operasi dari laba / rugi dan menyesuaikan laba / rugi bersih tersebut dengan pendapatan dan beban yang tidak melibatkan penerimaan dan pembayaran kas.

2. Metode langsung (*Direct Method*)

Metode langsung ini melaporkan secara langsung sumber arus kas masuk dan keluar tanpa ada permasalahan penyesuaian terhadap besarnya laba / rugi bersih. dengan metode langsung dapat memperoleh informasi tentang sumber arus kas masuk dan keluar.

2.2.7. Dividen Kas

Dividen adalah pembagian laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dengan perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh para pemegang saham. Dividen memiliki dua macam yaitu dividen kas dan dividen saham. Dividen umumnya dibagikan tahunan dan berita pengumuman saham dapat dilihat dari surat kabar. Umumnya dividen akan mengurangi laba ditahan.

Menurut Sawir (2004 : 137) Ada jenis kebijakan pembayaran dividen yaitu sebagai berikut :

1. *Stable amount per share* : Dividen diberikan dalam nilai rupiah sehingga relatif stabil per sahamnya. Alasan untuk memberikan dividen yang stabil adalah :
 - a. Dividen berfluktuasi lebih berisiko dari pada dividen yang stabil, karena tingkat diskonto lebih rendah akan diterapkan pada dividen yang stabil sehingga nilai saham lebih tinggi.

- b. Investor mengharapkan pendapatan dari penerimaan dividen, sehingga mereka lebih memilih menerima dividen dalam jumlah stabil.
- c. Persyaratan listing saham mensyaratkan dividen yang stabil dan tidak terputus.
- d. *Constant Payout Ratio* : Dividen atas dasar presentase tetap dari hasil laba bersih perusahaan.
- e. *Low Regular Dividend Plus Extra* : Tingkat dividen yang relatif rendah tetapi sudah pasti jumlahnya ditambah satu ekstra, yang besarnya disesuaikan dengan tingkat keuntungan perusahaan.

Menurut Sawir (2004 : 147) teori tentang kebijakan dividen yang berhubungan dengan arus kas masa depan yaitu Teori *Signaling Hypotheses*. Terdapat bukti bahwa kenaikan dividen diikuti dengan kenaikan harga saham dan sebaliknya. Dengan bukti ini memperlihatkan bahwa investor lebih memilih dividen dari pada *capital gains*. MM berpendapat bahwa kenaikan dividen ini merupakan suara sinyal kepada investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan suatu penghasilan yang baik di masa depan. Sebaliknya, jika penurunan dividen atau kenaikan dividen di bawah kenaikan normal diyakini sebagai sinyal bahwa perusahaan akan menghadapi masa sulit di masa yang akan datang.

Menurut Hermi (2004) menjelaskan bahwa untuk membayar dividen suatu perusahaan harus menganalisis faktor – faktor yang dapat mempengaruhi laba untuk dividen atau untuk laba ditahan. Laporan mengenai arus kas dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan besar kecilnya dividen kas yang akan dibagikan atau ditahan untuk pengembangan perusahaan. Laba bersih, arus kas operasi perusahaan mempengaruhi jumlah dividen kas yang akan dibayarkan kepada

para pemegang saham. Jadi semakin besar jumlah laba perusahaan dan kas lancar baik secara laba akuntansi maupun laba tunai, akan besar jumlah dividen kas yang akan dibagikan kepada pemegang saham, Sebaliknya laba perusahaan bisa mengalami penurunan kas maka akan berkurang pula dividen kas yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

2.3. Hipotesis

Beberapa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu adalah :

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi yang terkait dengan prediksi arus kas keuangan perusahaan di masa mendatang. Laporan laba rugi merupakan laporan utama dalam mengukur kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Laporan laba rugi mencakup laba kotor, laba bersih, dan laba operasi. Alat ukur yang digunakan perusahaan dalam memberikan informasi akuntansi, adalah laba. Menurut Chandrarin (2006) yang menyatakan bahwa laba akuntansi yang berkualitas adalah laba yang tidak mengandung gangguan persepsi dan dapat mencerminkan kualitas keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

2.3.1. Kemampuan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan

Laba bersih merupakan pendapatan bersih dari aktivitas perusahaan maupun diluar aktivitas operasi perusahaan, selama satu periode setelah dikurangi pajak penghasilan. Marisca Dwi Ariani (2010) mengungkapkan bahwa laba kotor memiliki kemampuan yang paling baik dibandingkan dengan laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa depan. Secara parsial hanya variabel laba kotor yang

terbukti signifikan mempengaruhi arus kas, secara simultan laba kotor, laba operasi dan laba bersih mempunyai kemampuan prediktif terhadap arus kas masa depan. Akan tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian Scott (2000) yang menyatakan bahwa perhitungan laba kotor akan menyertakan lebih sedikit komponen pendapatan dan biaya dibandingkan dengan laba operasi maupun laba bersih.

Penelitian Wartini (2013) sejalan dengan Wanti Purbo (2012). Penelitian Wartini (2013) mengungkapkan hanya laba bersih yang berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas aktivitas operasi di masa mendatang, sedangkan laba kotor dan laba operasi tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas aktivitas operasi di masa mendatang. Menurut Wanti Purbo (2012) menunjukkan bahwa kemampuan laba berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa depan. Sehingga penelitian ini harus diketahui secara pasti variabel mana yang lebih baik dalam memprediksi arus kas masa depan.

H₁ : Laba Bersih Berpengaruh Signifikan Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan

2.3.2. Kemampuan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Masa

Arus kas operasi yaitu arus masuk dan keluar yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan yang merupakan penghasil utama pendapatan. Arus kas operasi umumnya berasal dari aktivitas terjadi secara berulang, yang dilakukan oleh perusahaan secara terus menerus sehingga arus kas operasi sudah dianggarkan sebelumnya.

(Nany 2013) menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki kemampuan prediksi satu tahun ke depan dalam enam sektor industri, yaitu pertanian, pertambangan,

industri barang, konsumsi, property, real estate, transportasi, infastruktur serta perdagangan jasa. Hasil juga menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak memiliki kemampuan prediksi satu tahun ke depan dalam tiga sektor industri, yaitu industri dasar dan kimia, aneka industri dan keuangan. Hasil penelitian (Zhao, 2007) menyatakan bahwa arus kas operasi masa sekarang memiliki kemampuan prediksi yang lebih besar dibandingkan dengan laba masa sekarang untuk memprediksi arus kas operasi masa depan dan juga bahwa arus kas operasi memiliki informasi inkremental yang lebih besar dibandingkan dengan laba masa sekarang. Jika di dalam penelitian Nany memiliki pengecualian tersendiri dalam pengolongan sektor sehingga hasilnya berbeda dengan (Zhao 2007) yang tidak menyebutkan pengecualian tersendiri.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian (Dahler & Febrianto, 2006) menyatakan bahwa arus kas operasi tahun berjalan lebih baik dibandingkan dengan laba dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

H₂ : Arus Kas Operasi Berpengaruh Signifikan Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan

2.3.3. Kemampuan Dividen Kas Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan

Menurut Fess dan Warren (1995:19) dividen kas adalah : “Pembagian uang tunai dari laba sebuah perseroan kepada stakeholder“. Penelitian yang dilakukan oleh Hermi (2004) menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara laba bersih dengan arus kas terhadap dividen. dijelaskan bahwa dividen merupakan gambaran nilai laba bersih dan arus kas yang dimiliki perusahaan. Suadi (1998) menjelaskan

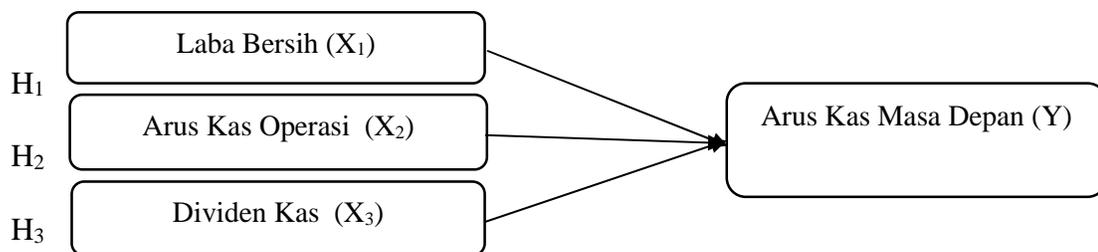
bahwa laporan arus kas dapat digunakan alat untuk mengukur prediksi jumlah pembayaran dividen yang terjadi pada periode tertentu. Dengan membandingkan hasil penelitian Hermi (2004) dengan Suadi (1998) yang menjelaskan hubungan antara arus kas terhadap dividen sehingga ada keinginan meneliti dan mengganti variabel dividen ke variabel independen sedangkan variabel arus kas di ganti ke dalam variabel dependen.

H₃ : Dividen Kas Berpengaruh Signifikan Dalam Memprediksi Arus Kas

Masa Depan

2.4. Kerangka Konseptual

Dalam memahami variabel yang mampu memprediksi arus kas masa depan, diperlukan suatu kerangka pemikiran. Variabel independen yang terdiri dari laba bersih (X_1), arus kas operasi (X_2), dividen kas (X_3) Dari tinjauan pustaka yang telah dijelaskan diatas, maka dapat di simpulkan sebagai hipotesis yang merupakan alur pemikiran peneliti, kemudian digambarkan kerangka pemikiran seperti berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Dari gambar diatas tersebut menunjukkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak empat variabel yaitu tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yang digunakan yaitu laba bersih (X_1), arus kas operasi (X_2), dan dividen kas (X_3). Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu arus kas masa depan (Y_1).